**PEMANFAATAN TEKNOLOGI ISNTAGRAM DALAM PROGRAM
PEMBELAJARAN PAI: STRATEGI INOVATIF UNTUK PENGEMBANGAN
KURIKULUM**

Anisa Nurul Ikhsan¹, Annisa Fitriyani², Asep Nursobah³, Eri Hadiana⁴

¹Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

²Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ³Pascasarjana UIN Sunan
Gunung Djati Bandung, ⁴Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹anisanurulikhsan99@gmail.com, ²nisaabastaman@gmail.com,

³kangasnur@uinsgd.ac.id, ⁴erihadiana.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the Utilization of Instagram Technology in the PAI Learning Program: Innovative Strategies for Curriculum Development. The utilization of learning media technology with Instagram is designed to provide an innovation in PAI learning so that it can adapt to the current developments with the aim of having a major impact on the success of PAI learning in achieving the expected goals and also influencing curriculum development. With the library research method, namely the method of collecting data by understanding and studying theories from various literature or references. Data collection is carried out by searching for sources and constructing information from various sources, such as books, journals, and existing research. So that the journal on the utilization of Instagram technology in the PAI learning program: innovative strategies in curriculum development can be compiled.

Keywords: utilization of instagram technology, PAI learning, curriculum development

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Teknologi Isntagram dalam Program Pembelajaran PAI: Strategi Inovatif untuk Pengembangan Kurikulum. Pemanfaatan teknologi media pembelajaran dengan instagram ini dirancang untuk memberikan sebuah inovasi pada pembelajaran PAI agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada dengan tujuan bisa berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran PAI dalam mencapai tujuan yang diharapkan juga berpengaruh pada pengembangan kurikulum. Dengan metode penelitian library research, yaitu metode pengumpulan data dnegan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literature atau referensi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber dan mengkontruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Sehingga jurnal mengenai pemanfaat teknologi instagram dalam program pembelajaran PAI : strategi inovatif dalam pengembangan kurikulum ini bisa tersusun.

Kata Kunci: pemanfaatan teknologi instagram, pembelajaran PAI, Pengembangan Kurikulum

A. Pendahuluan

Teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu platform media sosial yang saat ini memiliki pengaruh besar adalah Instagram. Instagram tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Instagram memiliki potensi besar untuk menjadi alat inovatif dalam menyampaikan materi yang relevan, menarik, dan interaktif.

Penerapan Instagram sebagai media pembelajaran dengan basis digital memiliki daya tarik sendiri bagi siswa generasi sekarang. Karakteristik dari model pembelajaran ini nantinya fokus pada kemandirian dari peserta didik. Pemanfaatan Instagram sebagai media belajar ini juga dapat dijadikan sebagai mediapembelajaran jarak jauh (Pratiwi & Riandy Augusta, 2020). Antar siswa dan guru dapat saling melihat dan memantau aktivitas belajar yang telah diunggah melalui media ini. Instagram memiliki peran

yang cukup penting sebagai media penyebaran ajaran Islam melalui media sosial. Media sosial Instagram memudahkan siswa untuk mengakses ilmu Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak, beragam, dan lebih luas lagi. Dengan memilih Instagram sebagai media pembelajaran Islam hal ini dapat meningkatkan kereligiusan seseorang dalam menjalankan ibadah, menjadi lebih baik, dan mendapatkan pengetahuan untuk manajemen waktu dalam penggunaan internet dan ibadah (RAMADHAN, 2018).

Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget (1972) menyatakan bahwa peserta didik belajar melalui secara langsung dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Isnaeny Faiziah Arifin, Fera Ratyaningrum: 2024).

Instagram, sebagai platform yang akrab dengan generasi muda, dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini juga didukung oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa interaksi sosial berperan

penting dalam pembelajaran. Dengan Instagram, siswa dapat berinteraksi dengan guru, teman, bahkan dengan tokoh agama yang berpengaruh melalui kolaborasi dan diskusi online. Pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran PAI juga dapat membantu pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Kurikulum yang berbasis teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan personal. Sebagaimana dinyatakan oleh Heinich et al. (2002) dalam model ASSURE, integrasi teknologi dalam pembelajaran harus dirancang untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi inovatif pemanfaatan Instagram dalam program pembelajaran PAI, serta bagaimana platform ini dapat mendukung pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Dengan mengintegrasikan teori dan praktik, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik dan

memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan library research, yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literature atau referensi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber dan mengkonstruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada (Eko Haryano : 2023). Dalam penelitian ini disajikan sebuah data hasil dari proses pengumpulan data yang telah dianalisis sehingga menjadi sebuah argumentasi yang dituliskan dan diberikan kesimpulan sehingga menjadi hasil penelitian dengan topik *Pemanfaatan Teknologi Instagram dalam Program Pembelajaran PAI: Strategi Inovatif untuk Pengembangan Kurikulum*. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan artikel yang berkaitan dengan topik yang akan kita bahas, reduksi artikel yaitu mengurangi artikel sesuai dengan kebutuhan topik, display artikel yaitu proses penataan atau penyusunan,

pengorganisasian dan pembahasan dan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mutu pendidikan harusnya relevan dengan perkembangan zaman yang terus menerus berubah dengan berbagai tantangan di dalamnya. (M. Zulkifli, 2013). Salah satunya dalam menghadapi tantangan di zaman abad ke-21, UNESCO (1996) melalui jurnal *The International Commission on Education for the Twenty First Century* merekomendasikan pendidikan yang berkelanjutan (seumur hidup) yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran, yaitu: *learn to know* (belajar untuk menguasai pengetahuan), *learn to do* (belajar untuk mengetahui ketrampilan), *learn to be* (belajar untuk mengembangkan diri), dan *learn to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat). Untuk mewujudkan empat pilar tersebut, para guru sebagai pendidik dan salah satu sumber belajar perlu untuk menguasai dan menerapkan proses pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi. (Syifa Aulia, 2020).

Pengaruh dari pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yakni salah satunya

terhadap perkembangan media pembelajaran. Menurut Arikunto, media pembelajaran merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran, sehingga media pembelajaran yang digunakan haruslah mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi. (Umar Abdul Labib, 2016). Dengan demikian guru sebagai pendidik dan sumber belajar akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik sesuai dengan zamannya. Penerapan teknologi, informasi dan komunikasi sering kita jumpai telah digunakan dalam proses pembelajaran pada abad ini. Hal ini ditandai dengan hadirnya e-learning yang dengan semua variasi tingkatannya telah memfasilitasi perubahan dalam

pembelajaran. (Wahidin, 2018).

Menurut Dong, disalah satu blog mengatakan bahwa pembelajaran elektronik (e-learning) adalah semua aktivitas belajar yang menggunakan media elektronik seperti komputer jinjing (laptop), tablet, dan ponsel cerdas (smartphone) sebagai alat yang digunakan oleh peserta didik untuk memperoleh materi dan informasi. (Evi Fatimatur, 2019). Hal ini sesuai dengan kompetensi Abad

21 yang menuntut agar peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet, bukan hanya sebatas mencari informasi tapi peserta didik juga melaksanakan pembelajaran daring (online).

Menurut laporan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019-2020 bahwa pengguna internet di Negara Indonesia mencapai angka 73,7% atau sebanyak 196.71 Juta Jiwa pengguna internet dari populasi 266.91 Juta Jiwa Penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwasanya internet sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, nyaris semua kebutuhan mereka dapat dicukupi dengan penggunaan internet. Dari hasil survey yang dilakukan oleh AJPII hanya 19,7% yang terhubung dengan internet melalui Laptop atau tablet dan sebanyak 95,4% yang terhubung internet melalui Smartphone dengan kurun waktu 8jam lebih setiap harinya dan sebanyak 51,5% mereka menggunakan internet dengan alasan untuk terhubung dengan sosial media. Dari beberapa sosial media yang digunakan sampling oleh Tim APJII,

Facebook dan Instagram menempati posisi kedua teratas dengan presentase 65,8% (facebook) dan 42,3% (instagram). Akan tetapi, kemajuan teknologi informasi tersebut kurang dimanfaatkan untuk ranah pendidikan. Pada laporan survey APJII disebutkan hanya 11,2% masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk membuka konten pendidikan.

Meluasnya perkembangan teknologi dan informasi serta banyaknya pengguna internet bisa menjadi potensi besar dalam pengembangan proses pembelajaran dengan sistem online.(Sohibun, 2017). Sehingga inovasi dibutuhkan untuk proses pembelajaran yang lebih efektif. Dalam kegiatan pembelajaran inovasi baiknya dilakukan oleh tenaga pendidik baik itu kepala sekolah maupun guru mata pelajaran. Guru menciptakan inovasi guna memperbarui konsep pembelajaran agar tidak monoton dan sesuai dengan perkembangan zaman.(Syafarudin, 2018). Terlebih saat ini proses pembelajaran dengan jarak jauh dengan bantuan internet, sehingga sebuah inovasi dan melek teknologi sangat dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik.

Pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran daring adalah karena penggunaannya yang mudah khususnya untuk semua kalangan, tampilan aplikasi yang sangat menarik dan mudah dipahami, dapat dibuka di Smartphone maupun Personal Computer (PC), serta fitur-fitur yang mampu mendukung proses atau kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, Instagram juga memberikan peluang untuk siswa melakukan eksplorasi membuat produknya sendiri dan diunggah ke Instagram, aktivitas belajar sepanjang hayat, dan kolaborasi pendidik dengan peserta didik dalam hal belajar mengajar. (Bexeti, Lejla A, Burim E, 2014)

Secara khusus, Instagram memiliki beberapa fitur-fitur yang dapat menunjang pembelajaran daring antara lain Live Streaming yang sama halnya seperti teleconference yang memudahkan interkasi guru dalam monitoring segala kebutuhan materi belajar siswa. Juga fitur Post feed yang memungkinkan siswa dapat mengumpulkan tugas ataupun karya yang nantinya dikirim melalui Instagram dalam bentuk posting. Media sosial Instagram juga memiliki fitur absensi yaitu dengan mengikuti (follow) akun terlebih dahulu dan

setelah itu absensi dapat dilanjutkan dalam bentuk tatap muka melalui fitur live. Dengan mengadaptasi media sosial Instagram sebagai media pembelajaran, guru dapat dengan mudah melihat perkembangan belajar siswa dengan lebih ringkas dan kekinian, karena media sosial ini banyak digandrungi siswa khususnya di usia remaja. (Ahmad Veygid, Sandy M, Wildan Said, 2020)

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendalaman materi, menghargai dan menerapkan nilai-nilai agama. Kemampuan memahami materi agama dibutuhkan sebuah motivasi yang tinggi dari pendidik, dukungan media belajar dan proses pembelajaran yang efektif. Permasalahan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam saat ini salah satunya siswa kurang memahami materi yang disampaikan, selain itu siswa merasa materi yang disampaikan pernah ia dengar di jenjang sebelumnya, di masyarakat ataupun di media informasi. (Laali Nur Aida, 2020)

Doktrin masyarakat menganggap bahwa proses pembelajaran PAI dari dulu hingga

sekarang kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan manual, kurangnya inovasi yang diciptakan oleh pendidik ketika proses pembelajaran sehingga memberikan dampak negatif kepada peserta didik. Akan tetapi, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidik khususnya PAI sudah mulai menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PAI sudah seharusnya melakukan perubahan paradigma pengajaran ke arah yang lebih kooperatif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan cara observasi online pada beberapa akun Islam di media sosial Instagram, terdapat berbagai macam fitur dari media sosial Instagram yang dapat dikemas menjadi sebuah media pembelajaran untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Penyampaian materi didukung dengan penggunaan berbagai macam media yang sudah didesain semenarik mungkin untuk mengadaptasi konsep konten yang diminati generasi sekarang. Media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal (Hamid, Ramadhani, Juliana, et al., 2020).

Materi Keagamaan Islam yang disajikan dalam konten di Instagram meliputi sejarah kebudayaan Islam (SKI), Ilmu Tajwid dan Tahsin, Akidah Akhlaq, dan Fiqh.

Instagram

Secara harfiah, Instagram adalah kata portmanteau dari kamera instan dan telegram. Dua kata ini memadukan suara dan menggabungkan artinya ke dalam Instagram. Media sosial ini termasuk bentuk komunikasi yang relatif baru dimana pengguna dapat dengan mudah membagikan pembaruan mereka dengan mengambil foto atau video. (Lodya Sesriyani dan Nur Najibah, 2019) Instagram diluncurkan pada Oktober 2010 dan perkembangannya sangat cepat, instagram dapat memperoleh satu juta pengguna hanya dengan waktu satu bulan setelah resmi diluncurkan. Pada April 2015, jumlah penggunanya sudah mencapai 300 juta pengguna aktif, (Indonesian digital report, 2019) pertumbuhan ini lebih cepat daripada media sosial populer lainnya seperti facebook, twitter, blog dan My space.

Sistem sosial di dalam Instagram adalah dengan mengikuti akun pengguna lainnya yang memiliki akun Instagram. Dengan demikian

komunikasi antara sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto atau video yang diunggah oleh pengguna lainnya. (atmoko Dwi, 2019) Selain itu, fitur-fitur yang terdapat di Instagram memberikan kelebihan dibanding dengan media sosial lainnya. Pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fiturnya juga akan lebih menarik namun, tidak semua fitur di Instagram cocok untuk pembelajaran. setidaknya ada 4 jenis konten pembelajaran yang bisa didukung oleh jumlah fitur Instagram, yaitu:

1. Infografis: Rangkuman pembelajaran dalam bentuk infografis dengan font yang eye-catching, warna-warni ceria atau tambahan karakter yang lucu dan unik tentu akan lebih menarik bagi peserta didik.
2. Live Streaming: Memanfaatkan fitur IG Live memberikan efek seperti sedang melakukan pembelajaran secara langsung di ruang kelas. peserta didik tetap bisa melihat wajah guru, bertanya sepuasnya di kolom komentar dan mendapat umpan balik secara langsung, serta peserta didik maupun guru dapat melakukan

presentasi dengan memanfaatkan fitur ini.

3. Video pembelajaran: Selain mengunggah video singkat berdurasi 60 detik, guru juga dapat mengunggah video pembelajaran dengan durasi yang lebih panjang dalam IG TV. Agar pembelajaran tetap menyenangkan, unggah video yang menarik, tidak melulu berceramah tapi tetap dapat menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.
4. QnA: Tidak hanya materi pembelajaran, sesi tanya jawab atau Q&A pun bisa menjadi konten yang menarik di Instagram, posting kuis melalui IG Story salah satunya.

Ada beberapa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat diterapkan melalui Instagram:

1. Instastory: Guru dapat menggunakan fitur Instastory untuk menyampaikan cerita atau kisah inspiratif yang berkaitan dengan ajaran Islam. Ini dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah diingat oleh siswa.

2. Reels dan Highlights: Menggunakan Reels dan Highlights untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk video pendek dan menarik. Ini dapat membantu siswa lebih fokus dan semangat dalam belajar.
3. Instagram Live: Mengadakan sesi belajar langsung melalui Instagram Live di mana guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa, menjawab pertanyaan, dan membahas topik yang relevan.
4. Pertanyaan dan Komentar: Guru dapat mengajukan pertanyaan atau topik diskusi di akun Instagram mereka dan mengajak siswa untuk memberikan komentar atau jawaban. Ini dapat meningkatkan keterlibatan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
5. Postingan Edukatif: Mengirim postingan yang berisi informasi edukatif, kutipan dari Al-Qur'an, hadis, atau artikel tentang ajaran Islam. Ini dapat menjadi referensi tambahan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran.
6. Kolaborasi dengan Akun Lain: Bekerjasama dengan akun

Instagram lain yang relevan dengan PAI untuk berbagi konten edukatif dan meningkatkan jangkauan audiens.

7. Penggunaan Gambar dan Video: Menggunakan gambar dan video yang relevan untuk mendukung materi pembelajaran. Visual yang menarik dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks.
8. Penggunaan Hashtag: Menggunakan hashtag yang relevan untuk meningkatkan visibilitas postingan dan memudahkan siswa untuk menemukan konten pembelajaran.

Dengan menggunakan strategi-strategi ini, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan efektif dalam menghadapi tantangan abad 21. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Instagram dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kurikulum. Kurikulum PAI dapat dikembangkan dengan cara berikut:

1. Integrasi Teknologi dalam Kurikulum.
 - a. Pembelajaran Digital: Pembelajaran PAI melalui Instagram mempromosikan

- penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu pengajaran yang efektif. Ini sejalan dengan tujuan kurikulum abad 21 yang menekankan literasi digital dan penggunaan media sosial sebagai platform pembelajaran.
- b. Aksesibilitas dan Fleksibilitas: Penggunaan Instagram memungkinkan aksesibilitas materi pembelajaran yang lebih luas dan fleksibel. Siswa dapat mengakses konten kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kecepatan belajar mereka.
2. Pembelajaran Aktif dan Partisipatif
 - a. Interaksi dan Keterlibatan: Instagram menyediakan fitur-fitur interaktif seperti komentar, likes, dan polling yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan berinteraksi dengan konten pembelajaran.
 - b. Kolaborasi: Penggunaan fitur-fitur seperti Instagram Live dan Reels dapat mendorong kolaborasi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Hal ini dapat membantu pengembangan keterampilan kolaboratif yang penting dalam kurikulum PAI.
 3. Penyesuaian dengan Gaya Belajar Siswa
 - a. Visualisasi Materi: Instagram adalah platform yang sangat visual, sehingga guru dapat menggunakan gambar, video, dan infografis untuk menyampaikan materi PAI. Ini dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.
 - b. Konten yang Menarik: Dengan membuat konten yang menarik dan relevan, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Konten yang kreatif dapat membantu mempertahankan perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
 4. Penyampaian Nilai-nilai Moral dan Etika
-

- a. Cerita Inspiratif: Guru dapat menggunakan Instagram untuk berbagi cerita inspiratif yang mengandung nilai-nilai moral dan etika yang sejalan dengan ajaran Islam. Ini dapat memperkaya kurikulum PAI dengan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
 - b. Promosi Moderasi Beragama: Melalui konten yang disajikan di Instagram, guru dapat mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan. Ini sejalan dengan tujuan kurikulum PAI untuk membentuk siswa yang moderat dan toleran.
5. Evaluasi dan Umpan Balik
- a. Evaluasi Berbasis Media Sosial: Guru dapat menggunakan fitur-fitur seperti polling dan kuis di Instagram untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Ini memungkinkan evaluasi yang lebih cepat dan interaktif, serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa.
 - b. Umpan Balik dari Komunitas: Melalui interaksi di Instagram,

guru dapat mendapatkan umpan balik dari siswa dan komunitas mengenai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Ini dapat membantu dalam mengembangkan dan memperbaiki kurikulum PAI.

Dengan mengintegrasikan penggunaan Instagram dalam pembelajaran PAI, kurikulum dapat lebih relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Hal ini dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan efektif, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

E. Kesimpulan

Mutu pendidikan harus relevan dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Salah satu tantangan abad ke-21 adalah bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. UNESCO merekomendasikan empat pilar pembelajaran: belajar mengetahui, melakukan, menjadi, dan hidup bersama. Untuk mencapai pilar tersebut, guru harus menguasai teknologi dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah media pembelajaran, termasuk kehadiran e-learning. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram dapat menjadi solusi inovatif untuk pembelajaran daring, khususnya pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Instagram memiliki fitur-fitur yang menarik dan interaktif, seperti Live Streaming, IG TV, infografis, dan Q&A yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keterlibatan siswa.

Penggunaan Instagram dalam pembelajaran memungkinkan penyampaian materi secara kreatif dan sesuai dengan gaya belajar generasi saat ini. Hal ini penting terutama dalam pembelajaran PAI, yang berperan dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan pemahaman materi agama secara lebih menyenangkan dan relevan. Dengan inovasi ini, paradigma pengajaran dapat bergerak ke arah yang lebih kooperatif dan modern, mendukung kebutuhan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Hmazah B. Uno & Nina Lamatenggo, (2010). *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusanto, Y. (2019). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.
- RAMADHAN, F. (2018). "Fenomena Media Internet, Media Sosial, Dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta." *مجلة اسيوط للدراسات البيئية*, 2(2,)2016
- Pratiwi, D. A., & Riandy Agusta, A. (2020). Instagram Sebagai Media Pembelajaran Microlearning Di Era Masyarakat 5.0. Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Magister Manajemen Pendidikan, PG PAUD, Dan Magister PG PAUD Universitas Lambung Mangkura, 269–278.
- Isnaeny Faiziah Arifin, Fera Ratyaningrum. *Pengembangan Media Berkarya untuk Meningkatkan Prestasi Seni Lukis Kelas IX-A SMP Negeri 22*

- Surabaya. Jurnal: Jurnal Global Ilmiah Vol. 2, No. 1, Oktober 2024
- Aida, Laili Nur dkk, "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 7 No. 1 (2020)
- Bexheti, Lejla A, Burim E, "An Analysis of Social Media Usage in Teaching and Learning: The Case of SEEU" *Proceeding of the International Conference on Circuits, System, Signal Processing, Communications and Computer*, (2014)
- <https://www.statista.com/statistics/578364/countries-with-most-instagramusers/> diakses 01 Juni 2021
- Dariyadi, Wahib dan Fauzan, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Virtual Classroom*" *ISoLEC Proceedings* (September, 2019)
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gafa Media, 2010
- Dewi, Kusuma Tuisda dan Alfyananda "Implementasi google classroom, google meet dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21" *Jurnal Integrasi dan harmoni inovatif* Vol. No. 5 (2021)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Dwi, Atmoko, *Instagram Handbook*, Jakarta: Media Kita, 2012
- Labib, Umar Abdul, "Pengembangan Aplikasi berbasis *Andoroid* yang terintegrasi dengan *Website* sebagai Media Pembelajaran Biologi" *Jurnal Bioterdidik* Vol. 7 No. 5 (2019)
- M.Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (2013)
- Mantra, Widiastuti dan Pramawati, "Peningkatan Kompetensi Mengajar Secara Online Bagi Para Guru Selama Masa Pandemi Virus Corona ", *Jurnal Abdi Dharma masyarakat* Vol. 1 No. 1 (2020)
- Martin, Florence, "use of Synchronous Virtual Classroom: Why, Who, and How ", *MERLOT: Journal of Online Learning and Teaching* Vol. 10 No. 2 (2014)

- Motteram, "The Role of Synchronous Communication in fully Distance Education" *Journal of Education Technology* Vol. 17 No. 2 (2001)
- Muhson, Ali, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VIII No. 2 (2010)
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran; sebuah Pendekatan*, Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013
- Munawarah, Ismiatun, "Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh" *Majalah Ilmiah Pembelajaran* Vol. 1 No. 2 (Oktober, 2005)
- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id
- Nashihin, Husna, "Pemanfaatan Facebook sebagai Media Pembelajaran PAI pada Masa Covid-19" *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 1 (Juni, 2020)
- Novantara dan Muhammad, "Implementasi E-Learning berbasis Virtual Classroom dengan Menggunakan Metode Synchronous Learning" *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika* Vol. 4 No. 1 (2018)
- Olivia, Sonya, *Belajar dengan Instagram: Why Not?*
<https://lpmpjambi.id/2021/03/31/belajar-dengan-instagram-why-not/3/>
diakses 25 Mei 2012
- Pujianto, "Integrasi E-Learning dengan Media Sosial menggunakan Single Sign On System", *Jurnal Informatika* Vol. 13 No. 1 (Juni, 2013)
- Rahman, Arif, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, Jakarta: Kencana, 2012
- Rahmania, Sakina, dan Bagus, "Instagram: From Media Sharing Network to Learning Resource", *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol. 5 No. 1 (April, 2020)
- Ramli, Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012
- Sesriyani, Lodya, dan Nur Najibah, "Analisis Penggunaan Instagram Sebagai Media

- Pembelajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Pendidikan Ekonomi”, *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis* Vol. 5 No. 1 (Juli, 2019)
- Sohibun dan Filza Yulina Ade, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Virtual Class* berbantuan *Google Drive*” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 2 No. 2 (2017)
- Sohibun, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Virtual Class* Berbantuan *Google Drive*”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 2, No. 2 (2017)
- Veygid, Ahmad dan Sandy M, Wildan Said, “Analisis Fitur dalam Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Online”, *Alveoli* Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni 2020)
- Wahyono, Budi <https://databooks.com>
Orang Indonesia Menghabiskan Hampir 8 jam untuk berinternet, diakses 01 Juni 2021.
- Wahyu D.A, “Perilaku Pengaksesan Internet dalam Kegiatan Akademik di Kalangan Siswa SD”, *Jurnal ilmu Informasi dan Perpustakaan* Vol. 3 No. 1 (2011)
- Wahyudi, Zaki Ahmad, Srituta dan Nonot Hartono *Aplikasi Darwin Streaming Server untuk Membangun Virtual Class dengan Fitur Ajax Chating dan Ujian Online*, <http://dphoto.lecturer.pens.ac.id/publications/conference/2007/4-SNOSS2007-virtualclass-jakarta/Aplikasi-Darwin-Streaming-Server.pdf> diakses pada tanggal 29 mei 2021.
- Widiastuti, Dinda Ayu, *Instagram versi Desktop bisa Upload Foto dan Video*, <https://www.tek.id/tag/instagram> diakses 01 Juni 2021.
- Wirani, Syifa Aulia, “Pengembangan Bahan Literasi PAI berbasis Media Sosial” *Jurnal Tarbawy* Vol. 7 No. 1 (2020)
- Zulkifli, M, “Model Pembelajaran PAI berbasis TIK yang Valid dan Praktis pada SMA Negeri 4 Kendari Sulawesi Tenggara” *jurnal At-Ta’dib* Vol. 6No. 2 (Juli-Desember, 2013)